

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Umum Penelitian**

Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94). Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km<sup>2</sup> menjadi 175,77 km<sup>2</sup> dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas- batas daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada perkembangan, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk. II Ujung Pandang saat itu, serta masukan dari kalangan budayawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis. Hingga Tahun 2013 Kota Makassar telah berusia 406 tahun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 November 1607.

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi-Selatan yang memiliki letak geografis antara 119° Bujur Timur dan 58° Lintang Selatan. Terdapat banyak fasilitas penunjang yang dimiliki oleh kota Makassar yang menjadikannya sebagai kota metropolitan dan jalur perdagangan darat maupun

laut di antaranya adalah bandara internasional Sultan Hasanuddin dan Pelabuhan Soekarno Hatta. Kota Makassar terus berkembang dari beberapa tahun terakhir, seperti pembangunan dari segi perekonomian dan infrastruktur seperti adanya pelabuhan laut, bandara hasanuddin, jalan tol, dan berbagai industri atau perdagangan yang ada di Makassar, Makassar juga memiliki objek wisata yang cukup menarik seperti pantai losari, berbagai museum-museum peninggalan belanda, pantai akkarena, tanjung bayang, dan wisata bahari lainnya juga makan tradisional dan berbagai tarian dan busana tradisional.

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi, dengan batas- batas wilayah administratif sebagai berikut

Batas Utara : Kabupaten Maros

Batas Timur : Kabupaten Gowa dan Maros

Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar

Batas Barat : Selat Makassar

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, dan Kecamatan Ujung Tanah. Di bagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala,

Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pajak Restoran**

Menurut Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2011, Pajak Restoran adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering. Dari hasil pengumpulan data tahun 2013-2022 tentang target dan realisasi pajak restoran Kota Makassar yaitu

Tabel 5. Target Dan Realisasi Pajak Restoran Kota Makassar Tahun Anggaran 2013-2022

| <b>Tahun Anggaran</b> | <b>Target Pajak Restoran (Rp)</b> | <b>Realisasi Pajak Restoran (Rp)</b> | <b>%</b> |
|-----------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|----------|
| 2013                  | 46.197.366.000,00                 | 52.029.379.299,00                    | 112,62   |
| 2014                  | 75.115.785.000,00                 | 70.900.530.494,00                    | 94,39    |
| 2015                  | 98.788.870.000,00                 | 92.281.810.945,00                    | 93,41    |
| 2016                  | 171.138.613.000,00                | 114.429.927.379,00                   | 66,86    |
| 2017                  | 140.000.000.000,00                | 140.867.931.067,00                   | 100,62   |
| 2018                  | 156.000.000.000,00                | 166.283.919.526,00                   | 106,59   |
| 2019                  | 185.000.000.000,00                | 210.329.363.125,00                   | 113,69   |
| 2020                  | 111.637.986.374,00                | 136.496.439.277,94                   | 122,27   |
| 2021                  | 140.000.000.000,00                | 145.249.417.819,87                   | 103,75   |

|      |                    |                    |        |
|------|--------------------|--------------------|--------|
| 2022 | 205.000.000.000,00 | 208.518.970.093,82 | 101,72 |
|------|--------------------|--------------------|--------|

*Sumber: data bapenda kota makassar yang diolah*

Berdasarkan tabel yang diatas menunjukkan adanya pencapaian target pendapatan dari tahun ke tahun mengalami signifikan. Pada beberapa tahun seperti tahun 2013-2022 Realisasi Pajak Restoran melebihi target yang ditetapkan, dapat diketahui bahwa jumlah Realisasi Pajak Restoran pada tahun 2013 sebesar 52.029.379.299,00 dari target sebesar 46.197.366.000,00 atau 112,62%, namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 208.518.970.093,82 dari target sebesar 205.000.000.000,00 atau 101,72 %. Jumlah Realisasi terbesar Pada tahun 2019 sebesar 210.329.363.125,00 dari target sebesar 185.000.000.000,00 kemudin terjadi penurunan Pajak Restoran di tahun 2020 sebesar 136.496.439.277,94 dari target sebesar 111.637.986.374,00 ini dikarenakan adanya COVID 19 sehingga berdampak terjadinya penurunan Realisasi Pajak Restoran, data ini memberikan gambaran kinerja penerimaan pendapatan daerah selama periode yang diukur dan dapat digunakan untuk evaluasi dan perencanaan anggaran ke depan. Dengan banyaknya restoran yang tersebar di Kota Makassar penerimaan Pajak Restoran juga semakin meningkat.

## **2. Pajak Parkir**

Menurut Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2014, Pajak Parkir adalah Pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Dari hasil pengumpulan data tahun 2013-2022 tentang target dan realisasi pajak parkir Kota Makassar yaitu :

Tabel 6. Target Dan Realisasi Pajak Parkir Kota Makassar  
Tahun Anggaran 2013-2022

| <b>Tahun Anggaran</b> | <b>Target Pajak Parkir (Rp)</b> | <b>Realisasi Pajak Parkir (Rp)</b> | <b>%</b> |
|-----------------------|---------------------------------|------------------------------------|----------|
| 2013                  | 7.000.000.000.00                | 9.913.381.695.00                   | 141,62   |
| 2014                  | 15.050.000.000.00               | 12.165.760.697.00                  | 80,84    |
| 2015                  | 17.729.580.000.00               | 14.135.228.437.00                  | 79,73    |
| 2016                  | 20.100.717.000.00               | 15.259.470.849.00                  | 75,92    |
| 2017                  | 30.000.000.000.00               | 16.495.485.771.00                  | 54,98    |
| 2018                  | 91.891.478.000.00               | 16.907.817.225.00                  | 18,40    |
| 2019                  | 60.750.000.000.00               | 20.073.510.111.00                  | 33,04    |
| 2020                  | 11.000.000.000.00               | 9.962.069.183.00                   | 90,56    |
| 2021                  | 80.000.000.000.00               | 10.940.173.709.00                  | 13,68    |
| 2022                  | 100.000.000.000.00              | 14.983.119.200.00                  | 14,98    |

*Sumber: data bapenda kota makassar yang diolah*

Berdasarkan Tabel di atas Pajak Parkir Kota Makassar selama 10 tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 menggambarkan target dan realisasi yang bervariasi dari segi pendapatannya.

Pada tahun seperti tahun 2013 Realisasi Pajak Parkir memenuhi target yang ditetapkan, dapat diketahui bahwa jumlah Realisasi Pajak Parkir pada tahun 2013 sebesar 9.913.381.695.00 dari target sebesar 7.000.000.000.00 atau 141,62%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan namun tidak

memenuhi target yang ditetapkan, jumlah Realisasi Pajak Parkir sebesar 14.983.119.200.00 dari target sebesar 100.000.000.000.00 atau 14,98 %. Jumlah Realisasi terbesar Pada tahun 2019 sebesar 20.073.510.111.00 dari target sebesar 60.750.000.000.00 kemudian terjadi penurunan Pajak Parkir di tahun 2020 sebesar 9.962.069.183.00 dari target sebesar 11.000.000.000.00 ini dikarenakan adanya COVID 19 sehingga berdampak terjadinya penurunan Realisasi Pajak Parkir. Hal tersebut juga disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu parkir liar, dari Survey lapangan yang saya lihat sehari – hari banyaknya terdapat parkir liar terutama pada kawasan perbelanjaan dan pendapatan Pajak Parkir kota makassar di akibatkan jumlah lahan parkir yang sedikit yang dimana jumlah titik parkir yang terdapat di pemerintah Kota Makassar sebanyak 78 titik tetap jumlah titik parkir yang tidak resmi terdapat 104 titik, pengelolaan parkir dan karcis parkir yang tidak relevan dengan setoran penerimaan retribusi parkir yang masuk ke pemerintah kota dengan karcis parkir yang terjual serta kecurangan yang di lakukan oleh juru parkir sehingga faktor terbesar terjadinya fluktuasi penurunan pendapat pajak parkir.

Kebijakan ini dikeluarkan dengan landasan utama untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat di bidang parkir. Pentingnya kebijakan ini dalam konteks pengelolaan parkir adalah sebagai langkah meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemerintah Kota Makassar secara keseluruhan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengoptimalkan

pengelolaan parkir di pinggir jalan umum untuk meningkatkan pendapatan Pajak Parkir.

### 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dari wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan perundang – undangan. Menurut Daddy Supriadi (2011;110) sumber – sumber pendapatan asli daerah terdiri dari :

1. Pajak daerah
2. Retribusi daerah
3. Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan
4. Lain – lain PAD yang sah

Tabel 7. Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar Tahun Anggaran 2013-2022

| Tahun Anggaran | Target Pendapata Asli Daerah (Rp) | Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp) | %      |
|----------------|-----------------------------------|---------------------------------------|--------|
| 2013           | 546.863.198.000                   | 612.056.765.277                       | 111,92 |
| 2014           | 750.506.544.000                   | 655.362.121.024                       | 87,32  |
| 2015           | 904.432.575.000                   | 696.269.803.242                       | 76,98  |
| 2016           | 1.193.018.343.000                 | 879.579.142.506                       | 73,73  |
| 2017           | 1.086.139.148.000                 | 949.677.704.216                       | 87,44  |
| 2018           | 1.194.753.148.000                 | 947.371.868.404                       | 79,29  |
| 2019           | 1.340.000.000.000                 | 1.073.061.660.653                     | 80,08  |
| 2020           | 850.672.543.763                   | 868.699.900.035                       | 102,12 |

|      |                   |                   |       |
|------|-------------------|-------------------|-------|
| 2021 | 1.005.025.000.000 | 930.261.385.437   | 92,56 |
| 2022 | 1.350.000.000.000 | 1.050.000.000.000 | 77,78 |

*Sumber: data bapenda kota makassar yang diolah*

Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar selama 10 tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 menggambarkan target dan realisasi yang bervariasi dari segi pendapatannya. Target PAD merupakan proyeksi pendapatan yang diharapkan dari berbagai sumber pendapatan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah, sedangkan Realisasi PAD merupakan jumlah aktual pendapatan yang berhasil diperoleh. Persentase yang diberikan menggambarkan sejauh mana target pendapatan telah tercapai.

Berdasarkan data yang ditemukan menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan terhadap pencapaian target pendapatan dari tahun ke tahun. Pada beberapa tahun seperti tahun 2013, Realisasi PAD melebihi target yang ditetapkan, sedangkan pada tahun lainnya, seperti tahun 2014 hingga 2017, Realisasi PAD lebih rendah dari target yang ditetapkan. Rata-rata selama periode tersebut adalah sekitar 99,84%, dengan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Data ini memberikan gambaran kinerja penerimaan pendapatan daerah selama periode yang diukur dan dapat digunakan untuk evaluasi dan perencanaan anggaran ke depan.

Fenomena yang signifikan yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah Kota Makassar adalah pandemi COVID-19. Pandemi ini mempengaruhi perekonomian secara global dan lokal, termasuk pendapatan

daerah. Tercatat bahwa pada tahun 2020, target pendapatan adalah 850.672.543.763 rupiah, sedangkan realisasi pendapatan mencapai 868.699.900.035 rupiah. Meskipun terdapat peningkatan realisasi pendapatan dibandingkan dengan target, pandemi COVID-19 kemungkinan besar telah mempengaruhi pertumbuhan pendapatan yang seharusnya lebih tinggi. Selain itu, peristiwa penting seperti pandemi COVID-19 juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, terutama pada tahun 2020 dan 2021 di mana realisasi pendapatan lebih rendah dari target yang ditetapkan. Upaya yang diperlukan untuk mencapai target pendapatan asli daerah yang lebih konsisten dan meningkat melibatkan pemantauan ekonomi yang cermat, peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan, dan strategi pemulihan pasca-pandemi yang efektif.

Secara keseluruhan, dari pemantauan trend data target dan realisasi tersebut menggambarkan variasi dan fluktuasi realisasi pendapatan asli daerah Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir. Faktor-faktor seperti perubahan kebijakan pajak, kondisi ekonomi, dan adanya pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan realisasi pendapatan meliputi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, pemantauan ekonomi yang cermat, dan strategi pemulihan pasca-pandemi yang efisien.

### **C. Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang jumlah data, minimum, mean, dan standar deviasi.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh SPSS 26, maka hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Deskriptif Statistik Variabel

|                   | N  | Minimum | Maximum | Mean     | St. Deviation |
|-------------------|----|---------|---------|----------|---------------|
| Pajak Restoran    | 10 | 66.86   | 122.27  | 101.5920 | 15.09703      |
| Pajak Parkir      | 10 | 13.68   | 141.62  | 60.3750  | 41.26648      |
| PAD               | 10 | 73.73   | 111.92  | 86.9220  | 12.24564      |
| Valid N(listwise) | 10 |         |         |          |               |

Sumber: data yang diolah SPSS 2023

Berdasarkan table 8 statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa Variabel Pajak Restoran yang menjadi sampel dengan nilai minimum 66,86 dan nilai maximum 122,27 dengan nilai rata – rata dari 10 sampel data adalah 101,5920, hal ini menunjukkan bahwa rata -rata total Pajak Restoran yang diperoleh pemerintah daerah sebesar 101,5920. Dan nilai standar deviasi Pajak Restoran sebesar 15,09703 (dibawah rata-rata), artinya Pajak Restoran memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Pajak Parkir yang menjadi sampel dengan nilai minimum 13,68 dan nilai maximum 141,62 dengan nilai rata – rata dari 10 sampel data adalah 60,3750, hal ini menunjukkan bahwa rata -rata total Pajak Parkir yang diperoleh pemerintah daerah sebesar 60,3750. Dan nilai standar deviasi Pajak Parkir sebesar 41,26648 (dibawah rata-rata), artinya Pajak Parkir memiliki tingkat variasi data yang rendah

Variabel Pendapatan Asli Daerah yang menjadi sampel dengan nilai minimum 73,73 dan nilai maximum 111,92 dengan nilai rata – rata dari 10 sampel data adalah 86,9220, hal ini menunjukkan bahwa rata -rata total

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh pemerintah daerah sebesar 86,9220. Dan nilai standar deviasi Pendapatan Asli Daerah sebesar 12,24564 (dibawah rata-rata), artinya Pendapatan Asli Daerah memiliki tingkat variasi data yang.

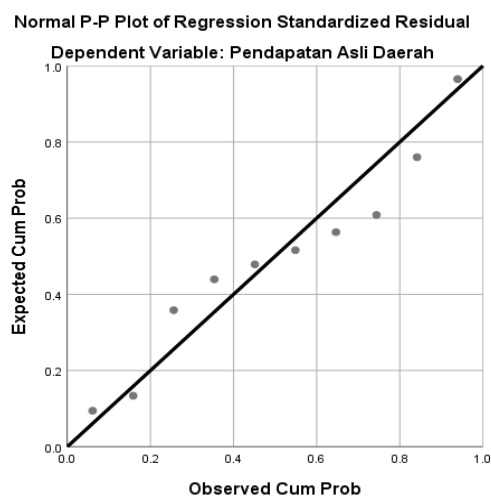
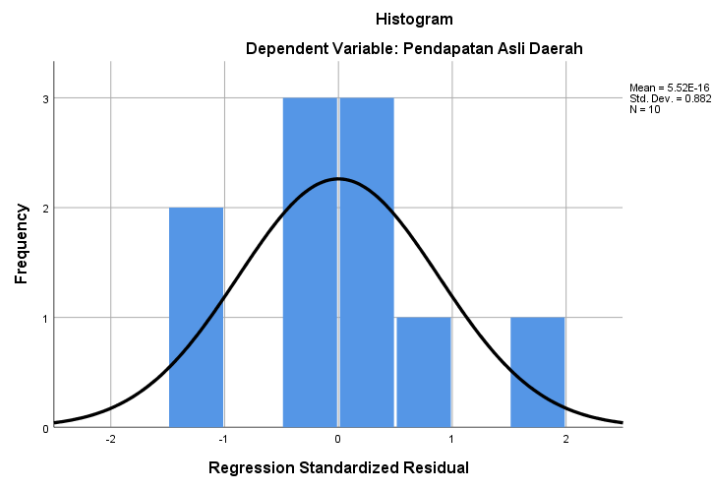
#### **D. Metode analisi data**

##### **1. Uji asumsi klasik**

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot*, diagram Histogram dan uji statistic Kolmogorov-simirnov . Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Histogram PAD



Gambar 3. Normal Probability Plot

Hasil penelitian pada gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal dan untuk lebih

meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test              |                |                         |
|---------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                   |                | Unstandardized Residual |
| N                                                 |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                  | Mean           | .0000000                |
|                                                   | Std. Deviation | 6.29064877              |
| Most Extreme Differences                          | Absolute       | .178                    |
|                                                   | Positive       | .178                    |
|                                                   | Negative       | -.140                   |
| Test Statistic                                    |                | .178                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                            |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                   |                |                         |
| b. Calculated from data.                          |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.            |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance |                |                         |

Sumber: data yang diolah SPSS 2023

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0.05$  atau 5%

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,200 (  $p = 0,200$ ). Karena  $p = 0,200 > 0.05$  maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

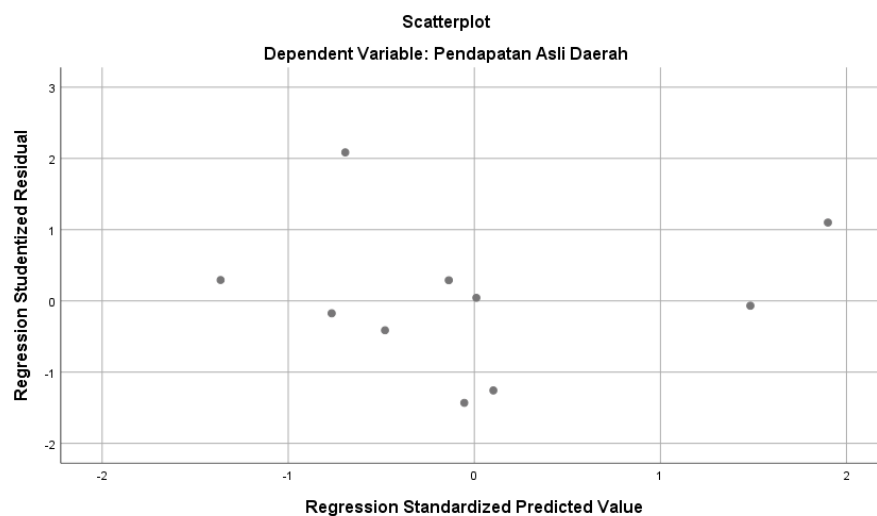
| Coefficients <sup>a</sup>             |                     |                         |       |
|---------------------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
|                                       | Model               | Collinearity Statistics |       |
|                                       |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                                     | (Constan)           |                         |       |
|                                       | Pajak Restoran (X1) | 1.000                   | 1.000 |
|                                       | Pajak Parkir (X2)   | 1.000                   | 1.000 |
| a. Dependent Variabel: Jumlah Nasabah |                     |                         |       |

Sumber: data yang diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflating Factor (VIF) kurang dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai validitas hipotesis dengan menganalisis data sampel dari suatu populasi. Penelitian saat ini mencakup Uji Hipotesis sebagai berikut:

### a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu pajak restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) terhadap variable terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26* didapat model regersi seperti pada tabel 10

Tabel 11. Hasil analisis regresi linier berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1                         | (Constant)     | 26.088                      | 16.509     |                           |
|                           | Pajak Restoran | .493                        | .157       | .607                      |
|                           | Pajak Parkir   | .179                        | .058       | .603                      |

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data yang diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 26,088 + 0,493X_1 + 0,179X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka konstan sebesar 26,088 menunjukkan bahwa ketika variabel Pajak Restoran ( $X_1$ ) dan Pajak Parkir ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan, maka Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) sebesar 26,088.
- b. Koefisien regresi untuk Pajak Restoran sebesar 0,493 menunjukkan bahwa ketika Pajak Restoran mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,493, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara  $X_1$  dengan  $Y$ . Ini berarti apabila Pajak Restoran mengalami peningkatan maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi untuk Pajak Parkir sebesar 0,179 menunjukkan bahwa ketika Pajak Parkir mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,179, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara  $X_1$  dengan  $Y$ . Ini berarti apabila Pajak Parkir mengalami peningkatan maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

**b. Uji koefisien Determinasi atau R<sup>2</sup> (R Square)**

Tabel 12. Hasil koefisien determinasi R<sup>2</sup>

| Model Summary <sup>b</sup>                              |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                       | .858 <sup>a</sup> | .736     | .661              | 7.13293                    |
| a. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Restoran |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah           |                   |          |                   |                            |

Sumber: data yang diolah SPSS 2023

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,858 atau 85,8%, nilai ini menunjukkan bahwa Pajak Restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) mempunyai hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,736 atau 73,6% Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (Y) dipengaruhi oleh Pajak Restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) dan hal ini berarti bahwa 26,4%

dari Pendapatan Asli Daerah (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

**c. Uji parsial (t-test)**

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Uji Parsial (Uji t)

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>               |                |                             |            |                           |             |
|-----------------------------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------|
| Model                                         |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.        |
|                                               |                | B                           | Std. Error | Beta                      |             |
| 1                                             | (Constant)     | 26.088                      | 16.509     |                           | <b>.158</b> |
|                                               | Pajak Restoran | .493                        | .157       | .607                      | <b>.017</b> |
|                                               | Pajak Parkir   | .179                        | .058       | .603                      | <b>.017</b> |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah |                |                             |            |                           |             |

diolah SPSS 2023

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima.
- Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Pajak Restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y). yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1), Pajak Restoran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). diterima, hal ini diperoleh

dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,017 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Hipotesis 2 ( $H_2$ ), Pajak Parkir ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,017 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Parkir ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan kata lain  $H_2$  diterima.

#### **d. Uji simultan (F)**

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarini, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Uji Simultan (Uji F)

| umbe<br>r:<br>data<br>yang | ANOVA <sup>a</sup>                                      |                |    |             |       |                   |
|----------------------------|---------------------------------------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
|                            | Model                                                   | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|                            | Regression                                              | 993.451        | 2  | 496.726     | 9.763 | .009 <sup>b</sup> |
|                            | Residual                                                | 356.150        | 7  | 50.879      |       |                   |
|                            | Total                                                   | 1349.602       | 9  |             |       |                   |
|                            | a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah           |                |    |             |       |                   |
|                            | b. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Restoran |                |    |             |       |                   |

diolah SPSS 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 9,763 dengan probabilitas 0,009 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.  $0,009 < 0,05$ , maka variabel – variabel X yang terdiri dari Pajak Restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh penerimaan pajak restoran dan parkir terhadap pendapatan asli daerah. Hasil pengujian hipotesis menunjukan jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pajak restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

asli daerah, variabel bebas pajak parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pajak restoran dan parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berikut adalah penjabaran pembahasan terkait hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Pajak Restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Realisasi penerimaan pajak restoran dalam tahun anggaran 2013-2022 terus meningkat. Dikarnakan banyaknya pembangunan mall-mall yang besar mempunyai banyak restoran didalamnya sehingga banyak masyarakat yang berkunjung ke restoran yang ada di Kota Makassar. Serta tidak heran sektor kuliner banyak di lirik oleh para investor. Disamping itu pajak restoran merupakan pendapatan daerah yang potensial untuk dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pembangunan Kota makassar yang cenderung konsumtif terhadap kebutuhan pangannya.

Pajak restoran merupakan salah satu jenis dari pajak daerah penyumbang dalam peningkatan PAD. Ini terjadi karena wajib pajak restoran sangat patuh dalam membayar pajak. Sesuai dengan teori

bakti bahwa hubungan rakyat dengan negaranya merupakan dasar keadilan dalam pemungutan pajak. Jadi wajib pajak restoran yang baik akan menyadari secara langsung kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan di daerah setempat. Selain patuh dalam membayar pajak perkembangan restoran di kota Makassar merupakan salah satu faktor yang terus mendorong peningkatan pajak restoran. Dari hasil temuan ini diharapkan bagi pemerintah kota Makassar untuk mengamati secara langsung perkembangan pembangunan restoran.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, & Kusmilawaty (2022) bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **2. Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pajak parkir berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,017 < 0,05$ . Artinya jika pajak parkir mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika pajak parkir menurun maka pendapatan asli daerah juga menurun. Sehingga dapat disimpulkan Pajak Parkir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Realisasi penerimaan pajak parkir dalam tahun anggaran 2013-2022 terus meningkat. Dikarenakan semakin bertambahnya penyediaan tempat parkir baik yang dimiliki badan atau

pribadi sehingga tingkat kesadaran wajib pajak dalam pendaftaran dan pembayaran pajak sudah cukup maksimal. Disamping itu pajak parkir merupakan pendapatan daerah yang potensial untuk dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pembangunan kota makassar.

Hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyati, S. M (2010) bahwa Pajak Parkir berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Pajak Restoran (X1) dan Pajak Parkir (X2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).